



**HUBUNGAN PENGETAHUAN GIZI DAN UANG SAKU
TERHADAP SIKAP DALAM MEMILIH MAKANAN SISWA
SMA ISLAM PB SOEDIRMAN SELAMA MASA PANDEMI
COVID-19**

SKRIPSI

Oleh:

SYAHLA ALVIRA RAHMA

NIM. 201702001

**PROGRAM STUDI S1 GIZI
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MITRA KELUARGA
BEKASI
2021**



**HUBUNGAN PENGETAHUAN GIZI DAN UANG SAKU
TERHADAP SIKAP DALAM MEMILIH MAKANAN SISWA
SMA ISLAM PB SOEDIRMAN SELAMA MASA PANDEMI
COVID-19**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Gizi (S.Gz)**

Disusun Oleh:

SYAHLA ALVIRA RAHMA

NIM. 201702001

**PROGRAM STUDI S1 GIZI
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MITRA KELUARGA
BEKASI
2021**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini, saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul “Hubungan Pengetahuan Gizi dan Uang Saku terhadap Sikap dalam Memilih Makanan Siswa SMA Islam PB Soedirman selama Masa Pandemi Covid-19” adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Tidak terdapat karya yang pernah diajukan atau ditulis oleh orang lain kecuali karya yang saya kutip dan rujuk yang saya sebutkan dalam daftar pustaka.

Nama : Syahla Alvira Rahma

NIM : 201702001

Tempat : Bekasi

Tanggal : 11 Februari 2021

Tanda Tangan :



HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Syahla Alvira Rahma

NIM : 201702001

Program Studi : S1 Gizi

Judul Skripsi : Hubungan Pengetahuan Gizi dan Uang Saku terhadap Sikap dalam Memilih Makanan Siswa SMA Islam PB Soedirman selama Masa Pandemi Covid-19

Telah disetujui untuk dilakukan ujian Skripsi pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 11 Februari 2021

Waktu : 10.30 - 12.00

Tempat : *Zoom Meeting*

Bekasi, 11 Februari 2021

Dosen Pembimbing



Noerfitri, S.KM., M.KM

NIDN. 0321099002

Penguji I



Guntari Prasetya, S.Gz., M.Sc
NIDN. 0307018902

Penguji II



Mujahidil Aslam, S.KM., M.KM
NIDN. 0312089202

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Syahla Alvira Rahma

NIM : 201702001

Program Studi : S1 Gizi

Judul Skripsi : Hubungan Pengetahuan Gizi dan Uang Saku terhadap Sikap dalam Memilih Makanan Siswa SMA Islam PB Soedirman selama Masa Pandemi Covid-19

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Tim Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Gizi pada Program Studi S1 Gizi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Keluarga.

Bekasi, 11 Februari 2021

Dosen Pembimbing



Noerfitri, S.KM., M.KM
NIDN. 0321099002

Penguji I



Guntari Prasetya, S.Gz., M.Sc
NIDN. 0307018902

Penguji II



Mujahidil Aslam, S.KM., M.KM
NIDN. 0312089202

Mengetahui,

Koordinator Program Studi S1 Ilmu Gizi



Arindah Nur Sartika, S.Gz., M.Gizi
NIDN. 0316089301

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT karena dengan limpahan rahmat serta karunia-Nya penulis mampu menyelesaikan Skripsi yang berjudul "Hubungan Pengetahuan Gizi dan Uang Saku terhadap Sikap dalam Memilih Makanan Siswa SMA Islam PB Soedirman Selama Masa Pandemi Covid-19" dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan gizi dan uang saku terhadap sikap dalam memilih makanan siswa SMA Islam PB Soedirman selama masa Pandemi Covid-19. Dengan terselesaikannya Skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ketua STIKes Mitra Keluarga, Ibu Dr. Susi Hartati, S.Kp., M.Kep., Sp.Kep.An yang telah memberikan saya kesempatan dan motivasi dalam menuntut ilmu di STIKes Mitra Keluarga.
2. Koordinator Program Studi S1 Gizi STIKes Mitra Keluarga, Ibu Arindah Nur Sartika, S.Gz., M.Gizi yang telah memberi saya banyak bimbingan dan motivasi serta saran selama proses penulisan skripsi saya.
3. Ibu Noerfitri, S.KM., M.KM, selaku pembimbing skripsi yang telah sabar membimbing dan memberikan arahan untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Mama dan Papa yang senantiasa memberikan bimbingan dan doa dalam menyelesaikan Skripsi ini.
5. Vebyana Aulia teman seperjuangan untuk payungan di SMA Islam PB Soedirman Bekasi yang telah banyak memberikan dorongan, semangat, dan bantuan demi lancarnya penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis membuka diri untuk kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua.

Bekasi, 11 Februari 2021

Penulis

ABSTRAK

Syahla Alvira Rahma

Pada masa pandemi ini, penting bagi siswa untuk menjaga pola makan gizi seimbang yang didasari oleh pengetahuan dan sikap tentang gizi untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh yang baik sehingga dapat terlindung dari penularan Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan gizi dan uang saku terhadap sikap dalam memilih makanan siswa SMA Islam PB Soedirman selama masa pandemi Covid-19. Desain penelitian merupakan penelitian observasional dengan rancangan *cross-sectional*. Subyek penelitian adalah siswa kelas X SMA Islam PB Soedirman yang masih aktif dan menggunakan metode *consecutive sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner *google form* lalu dianalisis menggunakan uji statistik *chi square*. Hasil analisis menunjukkan *p-value* variabel pengetahuan gizi dengan sikap gizi yaitu 0,046 dengan OR 2,903 (95% CI = 0,987 – 8,537) dan *p-value* variabel uang saku dengan sikap gizi yaitu 0,014 dengan OR 2,884 (95% CI = 1,224-6,796). Kesimpulan dari penelitian ini terdapat hubungan antara pengetahuan gizi terhadap sikap dalam memilih makanan siswa SMA Islam PB Soedirman selama masa pandemi Covid-19 dan terdapat hubungan antara uang saku terhadap sikap dalam memilih makanan siswa SMA Islam PB Soedirman selama masa pandemi Covid-19.

Kata kunci : Pengetahuan gizi, Uang saku, Sikap dalam memilih makanan

ABSTRACT

Syahla Alvira Rahma

During this pandemic, it is important for students to maintain a balanced nutritional diet based on knowledge and attitudes about nutrition to improve a good immune system so that it can be protected from the transmission of Covid-19. This study aims to find out the relationship of nutrition knowledge and pocket money to attitudes in choosing the food of PB Soedirman Islamic High School students during the Covid-19 pandemic. Research design is observational research with cross-sectional design. The subject of the study was a grade X student of SMA Islam PB Sudirman who is still active and uses consecutive sampling method. The data was collected using a google form questionnaire and then analyzed using chi square statistical tests. The results of the analysis showed p-value variable nutritional knowledge with nutritional attitude that is 0.046 with OR 2.903 (95% CI = 0.987 – 8.537) and p-value variable pocket money with nutritional attitude of 0.014 with OR 2.884 (95% CI = 1.224-6.796). The conclusion of this study is the relationship between nutritional knowledge to attitudes in choosing the food of PB Soedirman Islamic High School students during the Covid-19 pandemic and there is a relationship between pocket money and attitudes in choosing the food of PB Soedirman Islamic High School students during the Covid-19 pandemic.

Keywords: Nutrition knowledge, Pocket money, Attitude in choosing food

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ARTI LAMBANG DAN SINGKATAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan	3
1. Tujuan Umum.....	3
2. Tujuan Khusus.....	3
D. Manfaat	4
E. Keaslian Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Telaah Pustaka.....	7
1. Remaja	7
2. Pengetahuan Gizi.....	7
3. Uang Saku	9
4. Sikap Gizi.....	11
B. Kerangka Teori.....	13
C. Kerangka Konsep	13
D. Hipotesis Penelitian	13
BAB III METODE PENELITIAN	14
A. Desain Penelitian.....	14
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	14
C. Populasi dan Sampel.....	14
D. Variabel Penelitian	16
E. Definisi Operasional	17
F. Instrumen Penelitian	19
G. Cara Pengambilan Data	19
H. Alur Penelitian.....	20
I. Pengolahan dan Analisis Data.....	20
J. Etika Penelitian.....	21
BAB IV HASIL	23
A. Gambaran Umum SMA Islam PB Soedirman	23
B. Karakteristik Siswa.....	23
1. Umur dan Jenis Kelamin Responden.....	23
2. Pengetahuan Gizi.....	24
3. Uang Saku	25

4. Sikap dalam Memilih Makanan.....	25
C. Hubungan Pengetahuan Gizi dengan Sikap dalam Memilih Makanan.....	26
D. Hubungan Uang Saku dengan Sikap dalam Memilih Makanan	27
BAB V PEMBAHASAN	29
A. Pengetahuan Gizi.....	29
B. Uang Saku	30
C. Sikap dalam Memilih Makanan	30
D. Hubungan Pengetahuan Gizi dengan Sikap dalam Memilih Makanan.....	31
E. Hubungan Uang Saku dengan Sikap dalam Memilih Makanan	32
F. Keterbatasan Penelitian.....	33
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	35
A. Kesimpulan	35
B. Saran	36
DAFTAR PUSTAKA	37
LAMPIRAN	41

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian	5
Tabel 3. 1 Besar Sampel untuk Tiap Variabel Independen.....	15
Tabel 3. 2 Definisi Operasional	18
Tabel 4. 1 Distribusi Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin.....	24
Tabel 4. 3 Gambaran Pengetahuan Gizi.....	24
Tabel 4. 4 Gambaran Uang Saku Bulanan	25
Tabel 4. 5 Gambaran Sikap dalam memilih makanan	26
Tabel 4. 6 Hubungan pengetahuan gizi dengan sikap dalam memilih makanan siswa SMA Islam PB Soedirman.....	26
Tabel 4. 7 Hubungan uang saku dengan sikap dalam memilih makanan siswa SMA Islam PB Soedirman	27

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Kerangka Teori.....	13
Gambar 2. Bagan Kerangka Konsep.....	13
Gambar 3. Bagan Alur Penelitian.....	20

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian/Ethical Clearance.....	41
Lampiran 2. Lembar Penjelasan Penelitian.....	42
Lampiran 3. Informed Consent Penelitian	44
Lampiran 4. Surat Persetujuan Menjadi Responden dalam Penelitian.....	45
Lampiran 5. Kuesioner Penelitian	47
Lampiran 6. Hasil Olah Data.....	51

ARTI LAMBANG DAN SINGKATAN

<i>Covid-19</i>	: <i>Corona Virus Disease 2019</i>
<i>daring</i>	: <i>dalam jaringan</i>
<i>Depkes</i>	: <i>Departemen Kesehatan</i>
<i>dkk</i>	: <i>dan kawan-kawan</i>
<i>et. al</i>	: <i>et alia atau et alii,</i>
<i>SMA</i>	: <i>Sekolah Menengah Atas</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada saat ini Indonesia sedang berada pada masa pandemi *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* sehingga Pemerintah Indonesia mengambil kebijakan untuk melaksanakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dengan pembatasan kegiatan meliputi peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, dan/atau pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum. Berdasarkan pada aturan tersebut maka sekolah mengeluarkan surat edaran terkait dengan pemberlakuan pembelajaran jarak jauh/daring dari rumah masing-masing siswa menggunakan media *online* untuk memutus rantai penyebaran Covid-19 dan menjaga kesehatan siswa agar tetap optimal serta terhindar dari penularan Covid-19. Oleh sebab itu selama masa pandemi ini, penting bagi siswa untuk menjaga pola makan gizi seimbang yang didasari oleh pengetahuan dan sikap tentang gizi untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh yang baik sehingga dapat terlindung dari penularan Covid-19 (Selaindoong dkk, 2020).

Sikap merupakan salah satu komponen penting yang mempengaruhi perilaku remaja dalam pemilihan makanan. Sikap bukan merupakan suatu tindakan atau aktivitas. Seorang remaja yang memiliki kebiasaan makan yang baik dapat menentukan ukuran tinggi rendahnya kualitas makanan yang dikonsumsi. Untuk memperoleh perkembangan dan pertumbuhan yang optimal di masa remaja dibutuhkan gizi seimbang (Notoatmodjo, 2013).

Siswa sekolah menengah atas merupakan remaja awal, dimana masa transisi antara anak – anak menuju ke masa dewasa. Di masa ini aktivitas fisik remaja lebih banyak, selain disibukkan dengan berbagai aktivitas di sekolah mereka mulai menekuni berbagai kegiatan di luar lingkungan sekolah (Arisman, 2010). Keadaan remaja yang mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya dapat membuat remaja tidak paham akan sikap dan kebiasaan makannya yang salah

sehingga menimbulkan masalah gizi pada remaja. Hal ini disebabkan karena remaja memiliki pengetahuan gizi yang rendah.

Pengetahuan gizi merupakan kecerdasan anak dalam memilih makanan baik yang kaya akan zat gizi maupun yang sehat (Notoatmodjo, 2013). Pengetahuan gizi dapat meningkatkan seseorang dalam memilih maupun mengolah bahan makanan sehingga kebutuhan gizi tercukupi. Pengetahuan gizi anak dan remaja juga berperan dalam pemilihan makanan dan kebiasaan makanan, apabila buruk akan berdampak pada status gizi dan menghambat pertumbuhan (Khomsan, 2009). Dalam hasil penelitian Arfira (2018) menunjukkan sebagian besar remaja di SMP Angkasa Halim Perdana Kusuma memiliki pengetahuan gizi yang tergolong kurang yaitu 48.14%.

Usia 15-34 tahun adalah konsumen terbanyak yang memilih menu *fast food*. Jika makanan yang mereka pilih mampu menyediakan zat gizi yang diperlukan oleh tubuh maka mereka akan mempunyai gizi yang cukup. Sediaoetomo (2010) berpendapat bahwa semakin tinggi pengetahuan gizinya semakin diperhitungkan jenis dan kualitas makanan yang dipilih dikonsumsinya.

Uang saku merupakan faktor pendukung remaja dalam memilih makanan selain faktor pengetahuan gizi. Besarnya uang saku berkaitan erat dengan pemilihan jenis makanan yang dikonsumsi (Aini, 2013). Semakin besar uang saku maka konsumsi makanan juga meningkat (Kurniawan dan Widyaningsih, 2017). Remaja dengan uang saku yang lebih akan menghabiskan uang sakunya untuk memilih makanan sesuai keinginannya sehingga akan berperilaku tidak baik dalam pemilihan makanan yang ada di sekitar sekolah. Pada penelitian lain menunjukkan bahwa individu dengan status ekonomi tinggi cenderung mengonsumsi makanan dengan memperhatikan kandungan gizinya (Rachman dkk., 2017).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Dwi Mutia yang berjudul analisis pengaruh uang saku dan gaya hidup terhadap tingkat konsumsi mahasiswa perbankan syariah fakultas ekonomi dan bisnis islam IAIN Langsa. Di dapatkan hasil yaitu uang saku secara langsung berpengaruh terhadap tingkat konsumsi mahasiswa Perbankan Syariah. Dari hasil uji t (uji parsial) didapatkan hasil t

hitung sebesar 3.961 dan nilai probabilitas yang dihitung $0,000 < 0,05$ berarti berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa Perbankan Syariah. Sehingga semakin tinggi pemberian uang saku dari orangtua kepada mahasiswa maka akan memberikan dampak semakin tinggi pula tingkat konsumsi mahasiswa tersebut.

Kemudian sebuah penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2017) dengan judul hubungan pola konsumsi pangan dan besarnya uang saku mahasiswa manajemen bisnis dengan mahasiswa jurusan teknologi hasil pertanian Universitas Brawijaya terhadap status gizi didapatkan hasil yaitu adanya hubungan antara yang positif pada besar uang saku dengan pola konsumsi pangan dan didapat nilai korelasi sebesar 0,231 dengan signifikansi 0,032 pada kecukupan energi dan 0,288 dengan signifikansi 0,007 pada kecukupan protein. Semakin tinggi uang saku yang diterima oleh seorang mahasiswa maka baik itu konsumsi makanan maupun konsumsi non makanan juga meningkat.

Berdasarkan hasil latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan gizi dan uang saku terhadap sikap dalam memilih makanan siswa SMA Islam PB Soedirman selama masa pandemi Covid-19.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan bagaimana hubungan pengetahuan gizi dan uang saku terhadap sikap dalam memilih makanan siswa SMA Islam PB Soedirman selama masa pandemi Covid-19?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis hubungan pengetahuan gizi dan uang saku terhadap sikap dalam memilih makanan siswa SMA Islam PB Soedirman selama masa pandemi Covid-19.

2. Tujuan Khusus

a. Menganalisis karakteristik responden (umur dan jenis kelamin).

- b. Menganalisis pengetahuan gizi siswa SMA Islam PB Soedirman selama masa pandemi Covid-19.
- c. Menganalisis uang saku siswa SMA Islam PB Soedirman selama masa pandemi Covid-19.
- d. Menganalisis sikap dalam memilih makanan siswa SMA Islam PB Soedirman selama masa pandemi Covid-19.
- e. Menganalisis hubungan pengetahuan gizi dengan sikap dalam memilih makanan siswa SMA Islam PB Soedirman selama masa pandemi Covid-19.
- f. Menganalisis hubungan uang saku dengan sikap dalam memilih makanan siswa SMA Islam PB Soedirman selama masa pandemi Covid-19.

D. Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Memberikan informasi mengenai pengetahuan gizi dan uang saku yang dapat mempengaruhi sikap siswa SMA dalam memilih makanan.
2. Mengetahui sikap dalam memilih makanan berdasarkan pengetahuan gizi dan besaran uang saku siswa SMA.
3. Memberikan informasi kepada pihak terkait (sekolah dan orang tua) mengenai hubungan pengetahuan gizi dan besaran uang saku terhadap sikap dalam memilih makanan siswa SMA.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1. Keaslian Penelitian

No	Penelitian Sebelumnya			Desain	Hasil	Keterangan
	Nama	Tahun	Judul			
1.	Widyoningsi, Elang Subakti, Ahmad Kusnaeni	2016	Hubungan Besaran Uang Saku dengan Pemilihan Jajanan Sehat	<i>Cross-sectional</i>	Terdapat pengaruh yang bermakna secara statistik antara besaran uang saku terhadap perilaku dalam memilih makanan jajanan di SD 05 dan SD 10 Sidanegara Kabupaten Cilacap tahun 2011 ($\chi^2 = 23,465$, $p_v = 0,000$, $OR = 18,525$ CI : 5,336 – 64,314).	Hanya besaran uang saku dengan pemilihan jajanan sehat.
2.	Riska Rantriani Muliawati	2018	Hubungan Pengetahuan Memilih Makanan Jajanan dan Jumlah Uang Saku dengan Status Gizi Siswa Sekolah Dasar SD Negeri Kleco II Surakarta.	<i>Cross-sectional</i>	Tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan mengenai pemilihan makanan jajanan dengan status gizi di SD Negeri Kleco II Surakarta dan tidak ada hubungan yang signifikan antara jumlah uang saku per hari dengan status gizi anak di SD Negeri Kleco II Surakarta.	Sampel yang diteliti siswa SD variabel dependen yang digunakan status gizi.
3.	Agnesia Kristina Putri	2019	Hubungan Hobi Terhadap Pola Makan pada Mahasiswa Perguruan Tinggi di Daerah	<i>Cross-sectional</i>	Terdapat hubungan tidak bermakna antara uang saku bulanan dan pola makan pada mahasiswa perguruan	Variabel independen yang

			Istimewa Yogyakarta Berdasarkan Perbedaan Jumlah Uang Saku Bulanan		tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta ($p=0,929$).	digunakan hobi dan pola makan.
4.	Fajar Setyawan, Binar Panunggal, Nuryanto, Ahmad Syauqy, Ayu Rahadiyanti	2019	Hubungan Pengetahuan dan Sikap Gizi dengan Perilaku Makan Dari Luar Rumah pada Remaja di Kota Surakarta	<i>Cross-sectional</i>	Ada hubungan antara sikap motivasi makan sehat ($r_s = -0,131$, $p=0,034$), uang jajan ($r_s=0,166$, $p=0,007$), dan lama di luar rumah ketika hari libur ($r_s = -0,215$, $p=0,000$) dengan frekuensi makan dari luar rumah. Ada beda signifikan ($p=0,016$) frekuensi makan dari luar rumah antara laki-laki dan perempuan.	Variabel dependen yang digunakan perilaku makan dari luar rumah.
5.	Novi Indah Aderita	2020	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Makanan Jajanan Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku dalam Pemilihan Makanan Jajanan pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Madegondo Grogol	<i>Pre-post eksperimen</i>	Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan perubahan perilaku dalam pemilihan makanan jajanan sehat yang terbukti secara statistik signifikan.	Sampel yang diteliti siswa SD dan variabel dependen yang digunakan pemilihan makanan jajanan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Remaja

a. Definisi Remaja

Remaja didefinisikan sebagai masa peralihan dari anak-anak ke masa dewasa. Para remaja bukan lagi anak – anak, tetapi juga belum menjadi dewasa. Mereka cenderung dan bersifat lebih sensitive karena perannya belum tegas. Mereka mengalami pertentangan nilai-nilai dan harapan-harapan yang akibatnya lebih mempersulit dirinya yang sekaligus mengubah perannya. Para remaja adalah individu-individu yang sedang mengalami serangkaian tugas perkembangan yang khusus (Huriyati, 2009). Periode ini oleh para ahli psikologi digambarkan sebagai periode yang penuh dengan tekanan dan ketegangan (*stress and strain*), karena pertumbuhan kematangannya hanya pada aspek fisik, sedang psikologisnya masih belum matang (Sarwono, 2011).

b. Pembatasan Usia Remaja

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mengartikan remaja sebagai individu dengan rentan usia 10-24 tahun dan belum menikah (Kusumaryani, 2017). Pada periode ini kebutuhan akan zat gizi semakin meningkat untuk membantu tumbuh dan kembang tubuh, diikuti oleh perubahan gaya hidup yang mempengaruhi kebiasaan makan, sehingga rentan terjadi masalah gizi (Damayanti, dkk., 2017).

2. Pengetahuan Gizi

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behaviour*). Berdasarkan pengalaman ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih awet daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo,

2013). Sikap pemilihan makanan dan kebiasaan diet dipengaruhi oleh pengetahuan tentang nutrisi yang melandasi pemilihan makanan (Shely, 2013).

Gizi berasal dari bahasa arab “Al Gizzai” yang artinya makanan dan manfaat untuk kesehatan. Al Gizzai juga dapat diartikan sari makanan yang bermanfaat untuk kesehatan. Pada dasarnya ilmu gizi mempelajari mengenai makanan berkaitan dengan kesehatan. Ilmu gizi membahas tentang kandungan zat gizi pada makanan, proses metabolisme yang mempengaruhi, dan akibat dari kurangnya zat gizi dalam tubuh (Adriani dan Wirjatmadi, 2016). Gizi berperan penting dalam mempengaruhi derajat kesehatan seorang individu. Keadaan gizi salah satunya dipengaruhi oleh pengetahuan gizi beserta penerapannya.

Pengetahuan gizi diartikan sebagai pengetahuan tentang ilmu gizi seperti zat gizi dan sumbernya dalam makanan, apa saja makanan yang aman untuk dikonsumsi agar terhindar dari penyakit, langkah-langkah pengolahan bahan makanan yang tepat untuk mempertahankan zat gizi pada makanan (Notoatmodjo, 2013). Pengetahuan gizi berperan dalam memberikan cara memilih pangan dengan baik sehingga dapat mencapai keadaan gizi yang cukup. Tingkat pengetahuan yang menentukan perilaku konsumsi pangan salah satunya didapat melalui jalur pendidikan gizi yang umumnya dipandang lebih baik diberikan sedini mungkin untuk menambah pengetahuan dan memperbaiki kebiasaan konsumsi pangan (Imran, 2015). Tingkat pengetahuan seseorang berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam pemilihan makanan yang pada akhirnya mempengaruhi seseorang dalam memenuhi kebutuhannya (Shely, 2013).

Pengetahuan gizi pada remaja sangat penting karena setiap orang akan cukup gizi jika makanan yang dimakannya mampu menyediakan zat gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan tubuh yang optimal, karena pengetahuan gizi memberikan informasi yang berhubungan dengan gizi, makanan dan hubungannya dengan kesehatan. Pengetahuan yang di peroleh seseorang tidak lepas dari pendidikan. Pengetahuan gizi yang ditunjang

dengan pendidikan yang memadai, akan menanamkan kebiasaan dan penggunaan bahan makanan yang baik (Suryani, 2007). Kedalaman dan keluasan pengetahuan tentang gizi akan menuntun seseorang dalam pemilihan jenis makanan yang akan dikonsumsi baik dari segi kualitas, variasi, maupun cara penyajian pangan yang diselaraskan dengan konsep pangan (Almatsier, 2011).

Menurut Notoadmodjo (2012), pengetahuan dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu :

a. Intelegensi

Intelegensi merupakan kemampuan yang dimiliki anak sejak lahir, hal ini memungkinkan anak dapat melakukan sesuatu dengan caranya sendiri. Kemampuan ini dapat mempengaruhi kecepatan seseorang dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.

b. Pendidikan

Pendidikan merupakan upaya untuk memberikan pengetahuan agar terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat.

3. Uang Saku

Uang secara umum adalah sesuatu yang dapat diterima secara umum sebagai alat pembayaran di wilayah tertentu atau sebagai alat untuk membeli barang dan jasa (Mujahidin, 2013). Menurut Al-Ghazali, uang dibutuhkan sebagai nilai suatu barang. Dengan adanya uang sebagai nilai tukar barang maka uang akan menetapkan nilai yang wajar untuk pertukaran tersebut.

Uang Saku merupakan uang yang diberikan untuk membeli sesuatu yang diperlukan oleh para pelajar dalam memenuhi kebutuhan seperti makan, minuman, pakaian, dan lain sebagainya. Uang saku diberikan secara harian, mingguan, ataupun bulanan, yang membuat mereka dapat membayar hal-hal yang penting bagi mereka (Hardianti, 2017). Menurut Collins dictionary uang saku merupakan sejumlah kecil uang yang diberikan kepada anak-anak oleh orang tua sebagai tunjangan dalam jangka waktu tertentu (Putu, 2014). Uang saku merupakan bentuk pengembangan tanggung

jawab, sehingga perlu disertai dengan penanaman nilai uang pada anak, sehingga uang yang diberikan oleh orang tua dengan perencanaan uang tersebut digunakan seperti untuk transportasi atau tabungan anak.

Tujuan pemberian uang saku adalah agar anak dapat menabung dan mengelola uangnya sendiri. Besarnya uang saku berkaitan erat dengan pemilihan jenis makanan yang dikonsumsi (Aini, 2013). Umumnya semakin tinggi uang saku, maka semakin tinggi pula kegiatan konsumsi seseorang. Sebagian besar remaja mengandalkan uang saku yang didapatkannya untuk digunakan dalam mengkonsumsi dalam jangka waktu tertentu, sehingga uang saku dan pengeluaran konsumsinya berbanding lurus (Hartanto 2016).

Semakin besar uang saku bulanan maka konsumsi makanan dan non makanan juga meningkat (Kurniawan dan Widyaningsih, 2017). Remaja dengan uang saku lebih besar berkesempatan untuk memilih makanan sesuai dengan keinginannya tanpa memperhatikan kandungan gizinya (Aini, 2013). Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa individu dengan status ekonomi tinggi cenderung mengonsumsi makanan dengan memperhatikan kandungan gizinya (Rachman dkk., 2017).

Faktor-faktor yang mempengaruhi uang saku, antara lain :

a. Pemberian orang tua

Pemberian uang saku yang diberikan pada jangka waktu tertentu (harian, mingguan, atau bulanan) mengharuskan seseorang mengelola uang saku yang diterima dengan baik agar cukup memenuhi kebutuhan sampai jangka waktu yang sudah ditentukan (Sari, 2019).

b. Penghasilan

Penghasilan atau pendapatan adalah suatu tambahan ekonomis seseorang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhannya (Mutia, 2018).

c. Kekhawatiran orang tua

Orang tua merasa khawatir anaknya akan memerlukan uang pada saat mendesak dan tidak ingin anaknya kesusahan, mungkin saja suatu saat akan terjadi sesuatu pada anak sehingga anak memerlukan uang. Untuk

berjaga-jaga maka diberikanlah uang saku untuk memenuhi kebutuhan anak (Mutia, 2018).

4. Sikap dalam Memilih Makanan

Sikap merupakan respon atau reaksi seseorang yang masih bersifat tertutup terhadap suatu objek, stimulus, atau topik. Sikap juga dapat diartikan sebagai kecenderungan seseorang untuk bertindak, baik mendukung maupun tidak mendukung pada suatu objek. Sikap belum merupakan suatu tindakan, tetapi merupakan suatu faktor predisposisi terhadap suatu perilaku. Sikap yang utuh dibentuk oleh komponen kognisi, afeksi dan konasi (Notoatmodjo, 2014). Dalam hal ini, sikap dapat dibagi menjadi berbagai tingkatan, antara lain:

- a. Menerima (*receiving*), diartikan bahwa seseorang mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan.
- b. Merespon (*responding*), yaitu dapat berupa memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan.
- c. Menghargai (*valuating*), yaitu dapat berupa mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah.
- d. Bertanggung jawab (*responsible*) atas segala sesuatu yang telah dipilihnya (Notoatmodjo, 2007).

Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi terhadap suatu aspek di lingkungan sekitar dan mendasari seseorang dalam proses pembentukan perilaku (Azwar, 2011). Sikap terhadap gizi merupakan kecenderungan seseorang untuk menyetujui atau tidak menyetujui terhadap suatu pernyataan (*statement*) yang diajukan. Sikap dalam memilih makanan sering kali terkait erat dengan pengetahuan khususnya pengetahuan gizi. Sikap gizi pada remaja adalah komponen penting yang berpengaruh dalam memilih makanan dan juga berperan dalam memenuhi kebutuhan gizi itu sendiri, dimana sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu (Notoatmodjo, 2013).

Sikap positif remaja terhadap kesehatan kemungkinan tidak berdampak langsung pada perilaku anak menjadi positif, tetapi sikap yang negatif terhadap kesehatan hampir pasti berdampak pada perilakunya (Notoatmodjo, 2007). Notoatmodjo (2012) menambahkan sikap positif seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan yang positif, begitu juga sebaliknya. Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Pengukuran yang dilakukan secara langsung yaitu dengan mewawancarai atau memberi pertanyaan kepada responden mengenai pendapatnya terhadap suatu objek (Notoatmodjo, 2013).

Mereka yang berpengetahuan gizi baik, cenderung akan memiliki sikap gizi yang baik pula. Menurut Sunaryo (2014), ada dua faktor yang mempengaruhi pembentukan dan perubahan sikap yaitu :

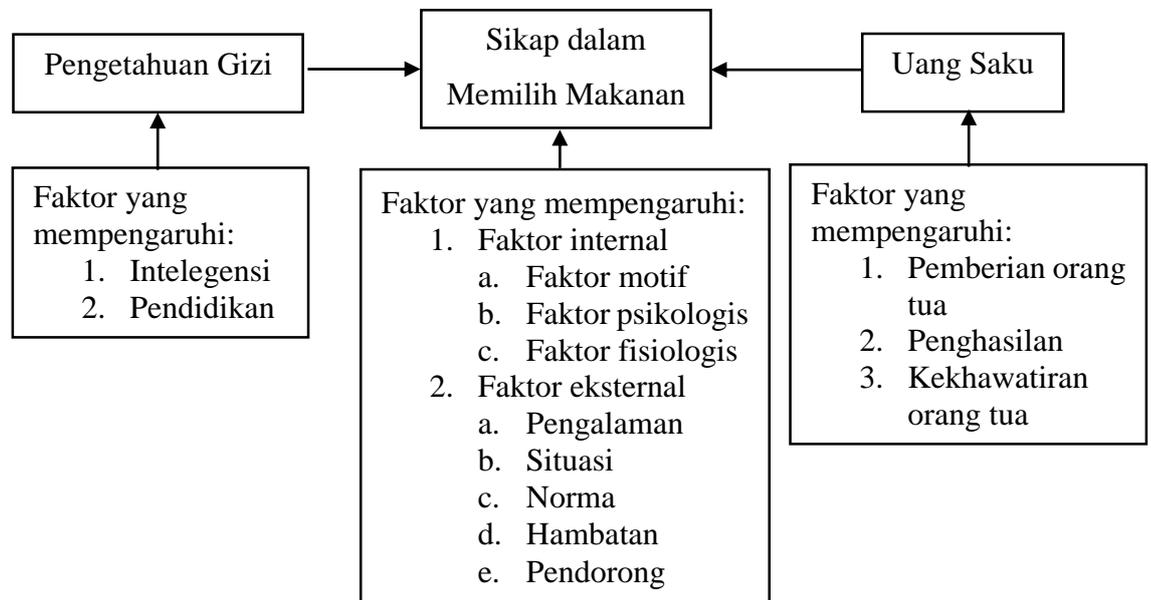
a. Faktor internal

Faktor interna yaitu faktor yang berasal dari individu itu sendiri. Dalam hal ini seseorang menerima, mengolah, dan memilih segala sesuatu yang datang dari luar serta menentukan apa yang akan diterima atau tidak diterima. Faktor internal terdiri dari faktor motif, psikologis, dan fisiologis.

b. Faktor eksternal

Faktor eksterna yaitu faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri, biasanya berupa stimulus untuk mengubah dan membentuk sikap. Stimulus dapat bersifat langsung dan tidak langsung. Faktor eksternal terdiri dari faktor pengalaman, situasi, norma, hambatan, dan pendorong.

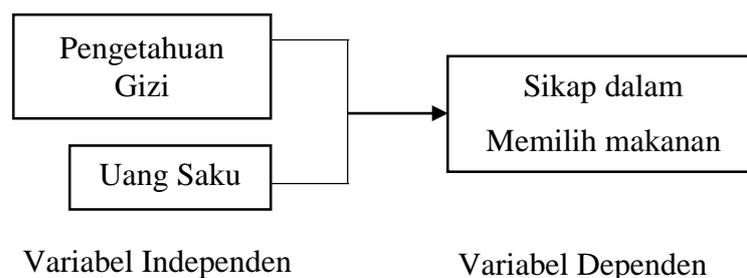
B. Kerangka Teori



Gambar 1. Bagan Kerangka Teori

(Modifikasi dari Notoatmodjo, 2012 ; Sunaryo, 2014 ; dan Mutia, 2018)

C. Kerangka Konsep



Gambar 2. Bagan Kerangka Konsep

D. Hipotesis Penelitian

1. Ada hubungan antara pengetahuan gizi dengan sikap dalam memilih makanan siswa SMA Islam PB Soedirman.
2. Ada hubungan antara besaran uang saku dengan sikap dalam memilih makanan siswa SMA Islam PB Soedirman.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* untuk melihat hubungan pengetahuan gizi dan uang saku terhadap sikap siswa dalam memilih makanan. Data variabel independen diantaranya pengetahuan gizi dan uang saku, serta variabel dependen yaitu sikap dalam memilih makanan yang diambil secara bersamaan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan secara daring menggunakan kuesioner *google form* dan lokasi penelitian dilakukan di SMA Islam PB Soedirman yang berlokasi di Taman Galaxy, Jl. Taman Soka II, RT.009/RW.014, Jaka Setia, Kec. Bekasi Sel., Kota Bekasi, Jawa Barat 17147. Waktu penelitian dilakukan pada bulan September 2020 - Februari 2021.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah siswa SMA yang berusia 14-19 tahun. Populasi target pada penelitian ini seluruh siswa SMA Islam PB Soedirman dan populasi terjangkau pada penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Islam PB Soedirman yang masih aktif.

2. Sampel

Sampel penelitian ini adalah siswa SMA yang berusia 14-19 tahun dengan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut :

a. Kriteria Inklusi

1) Seluruh siswa yang berusia 14-19 tahun.

b. Kriteria Eksklusi

1) Tidak bersedia menjadi responden

2) Siswa yang sedang sakit saat penelitian dilakukan.

Dalam penentuan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus uji beda 2 proporsi :

$$n = \frac{\{Z_{1-\alpha/2} \sqrt{2P(1-P)} + Z_{1-\beta} \sqrt{P_1(1-P_1) + P_2(1-P_2)}\}^2}{(P_2 - P_1)^2} \times 2$$

$$n = \frac{\{1,96 \sqrt{2(0,37)(1-0,37)} + 0,84 \sqrt{0,23(1-0,23) + 0,51(1-0,51)}\}^2}{(0,51 - 0,23)^2} \times 2$$

n minimum = 92 Responden

keterangan :

- n : Jumlah sampel yang dibutuhkan
 $Z_{1-\alpha}$: Nilai derajat kepercayaan (5%) = 1,96
 $Z_{1-\beta}$: Nilai kekuatan uji (80%) = 0,84
P : Proporsi rata-rata = $(P_1 + P_2)/2 = 0,37$
 P_1 : Proporsi sikap dalam memilih makanan negatif pada kelompok uang saku tinggi (0,23)
 P_2 : Proporsi sikap dalam memilih makanan positif pada kelompok uang saku rendah (0,51)

Besar sampel minimal pada penelitian ini menggunakan tingkat kesalahan 5% dan kekuatan uji 80% dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 3. 1. Besar sampel minimal

Variabel	P_1	P_2	n	2n	Sumber
Pengetahuan Gizi	0,05	0,28	40	80	(Fitriani, 2015)
Uang Saku	0,23	0,51	46	92	(Rosyidah, 2015)

Besar sampel minimal yang diambil adalah besar sampel yang paling besar, dengan menggunakan rumus besar sampel uji hipotesis beda 2 proporsi. Berdasarkan hasil perhitungan diatas, didapatkan hasil perhitungan sampel tertinggi yaitu variabel uang saku dengan jumlah 92. Untuk menghindari terjadinya sampel yang *drop out* dan sebagai cadangan, peneliti menambahkan 10% dari jumlah sampel minimal. Cadangan 10% x 92 = 9,2. Jadi total responden pada penelitian ini adalah 92+9,2 = 102 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah

consecutive sampling. *Consecutive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan menetapkan subjek yang memenuhi kriteria penelitian dimasukkan dalam penelitian sampai kurun waktu tertentu, sehingga jumlah responden dapat terpenuhi (Nursalam, 2013).

D. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Sesuai dengan judul penelitian, maka digunakan 2 kelompok variabel tersebut sebagai berikut :

1. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan gizi dan uang saku.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah sikap dalam memilih makanan.

E. Definisi Operasional

Tabel 3. 2. Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil ukur	Skala Ukur
Karakteristik Responden						
1.	Usia	Usia individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun terakhir (Monintja, 2015)	Pengisian Secara Mandiri	Kuesioner <i>google form</i>	Tahun	Rasio
2.	Jenis Kelamin	Jenis kelamin yaitu tanda biologis yang membedakan manusia berdasarkan kelompok laki - laki dan perempuan (Notoadmodjo, 2013).	Pengisian Secara Mandiri	Kuesioner <i>google form</i>	1. Perempuan 2. Laki-laki (Notoadmodjo, 2013).	Nominal
Variabel Independen						
1.	Pengetahuan Gizi	Pengetahuan gizi merupakan pengetahuan tentang zat gizi pada makanan, sumber – sumber zat gizi pada makanan, dan cara mengolah makanan yang baik dan benar (Notoatmodjo, 2013).	Pengisian Secara Mandiri	Kuesioner <i>google form</i>	Skor : Benar = 1 Salah = 0 (Arikunto, 2010) Hasil Ukur : 1. Baik = > 80% 2. Kurang = < 60% - 80% (Khom-san, 2000)	Ordinal
2.	Uang Saku	Uang Saku merupakan uang yang diberikan untuk membeli sesuatu yang diperlukan oleh para pelajar dalam memenuhi kebutuhan seperti makan, minuman, pakaian, dan lain sebagainya (Hardianti, 2017).	Pengisian Secara Mandiri	Kuesioner <i>google form</i>	1. Rendah = ≤ Rp. 500.000/bulan 2. Tinggi = > Rp. 500.000/bulan (Kurniawan, 2017)	Ordinal

Variabel Dependen

1.	Sikap dalam memilih makanan	Sikap dalam memilih makanan merupakan reaksi atau respon siswa terhadap makanan meliputi jenis makanan yang dikonsumsi maupun cara mengkonsumsinya (Azwar, 2011).	Pengisian Secara Mandiri	Kuesioner <i>google form</i>	<p>Skor untuk pertanyaan positif: Sangat Tidak Setuju : 1 Tidak Setuju : 2 Setuju : 3 Sangat Setuju : 4</p> <p>Skor untuk pertanyaan negatif: Sangat Tidak Setuju : 4 Tidak Setuju : 3 Setuju : 2 Sangat Setuju : 1 (Sugiyono, 2012)</p> <p>Hasil Ukur : 1. Positif = 53 – 84 2. Negatif = 21 - 52</p>	Ordinal
----	-----------------------------	---	--------------------------	------------------------------	---	---------

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner online (*google form*). Kuesioner berisi pertanyaan - pertanyaan untuk menggambarkan variabel independen diantaranya pengetahuan gizi, uang saku dan variabel dependen yaitu sikap dalam memilih makanan. Pertanyaan dalam kuesioner pengetahuan gizi telah digunakan sebelumnya oleh Shely (2013), dan pertanyaan dalam kuesioner sikap gizi dalam memilih makanan telah digunakan sebelumnya oleh Vinny (2017). Pada uji kuesioner didapatkan hasil bahwa kuesioner pada penelitian ini valid dan reliabel.

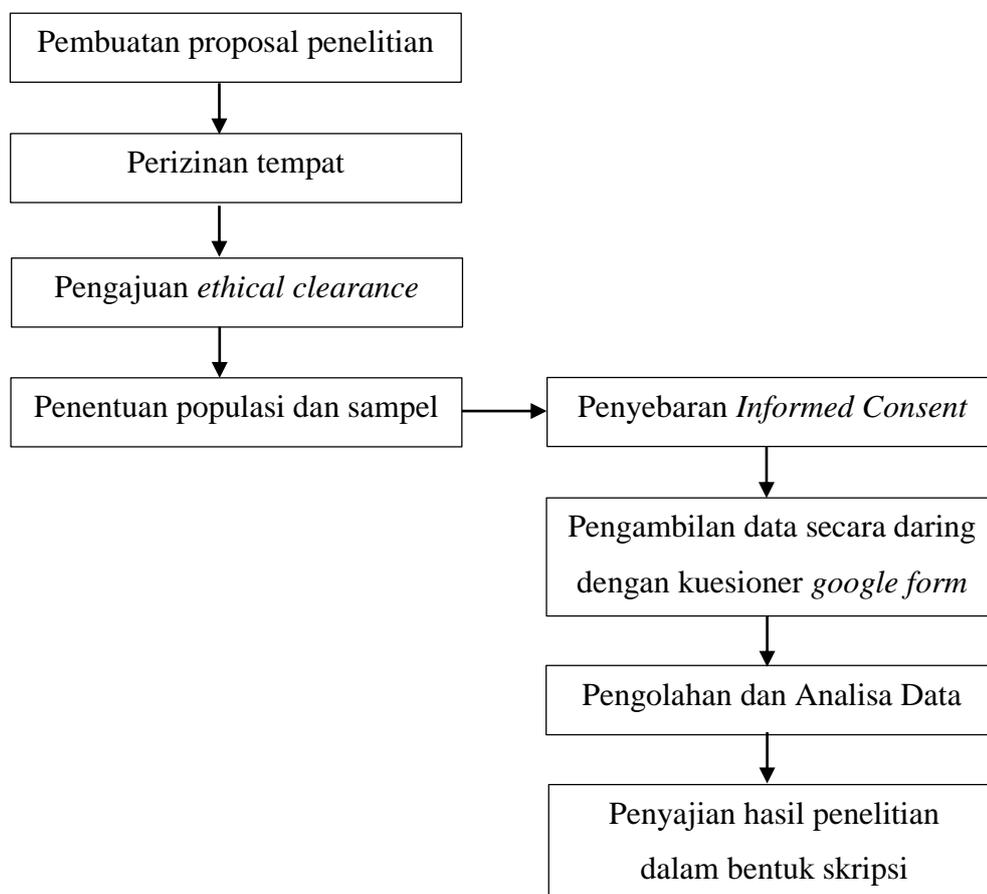
G. Cara Pengambilan Data

Penelitian ini dilakukan secara *online* dengan menggunakan *google form*. Prosedur pada penelitian ini adalah:

- a. Sebelum mengisi kuesioner *online*, responden mengisi lembar persetujuan *online* terlebih dahulu. Apabila responden bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian maka responden akan memilih opsi “bersedia” dan dilanjutkan ke bagian lembar kuesioner *online*. Jika responden tidak bersedia maka responden akan memilih opsi “tidak bersedia” dan *submit* pernyataan tanpa mengisi kuesioner *online*.
- b. Responden yang bersedia mengikuti penelitian selanjutnya mengisi kuesioner *online* melalui *link* yang diberikan peneliti.
- c. Pengisian data diri responden seperti karakteristik responden, jumlah uang saku, kuesioner pengetahuan gizi dan kuesioner sikap gizi.
- d. Nomor telepon yang dicantumkan dalam kuesioner *online* akan dihubungi oleh peneliti jika ada kuesioner yang belum terisi lengkap.

Penelitian ini diperkirakan akan membutuhkan waktu sebanyak kurang lebih 15-20 menit untuk mengisi data diri dan kuesioner.

H. Alur Penelitian



Gambar 3. Bagan Alur Penelitian

I. Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data terkumpul, kemudian diperiksa kelengkapan data dari masing-masing responden, seperti data pengetahuan, uang saku, dan data sikap sebelum di analisa lebih lanjut. Menurut Hastono (2016) proses pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

1. *Editing* (penyuntingan data) dilakukan setelah semua hasil data terkumpul. Secara umum *editing* merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan. Apabila ada data-data yang belum lengkap, jika memungkinkan perlu dilakukan pengambilan data ulang untuk melengkapi data-data tersebut. Tetapi apabila tidak memungkinkan, maka data yang tidak lengkap tersebut tidak diolah atau dimasukkan dalam pengolahan *data missing*.

2. *Coding* (pengkodean) dilakukan setelah data diedit. Selanjutnya dilakukan pemberian kode atau *coding* yaitu mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan.
3. *Data Entry* (memasukkan data) merupakan data dalam bentuk “kode” (angka atau huruf) dimasukkan ke dalam program atau *software* komputer. Selama proses memasukkan data sangat dibutuhkan ketelitian dari orang yang memasukkan data tersebut, jika tidak maka beresiko terjadi bias.
4. *Scoring* (pemberian skor) yaitu menentukan skor atau nilai untuk setiap item pertanyaan dan tentukan nilai terendah dan tertinggi. Tahap ini dilakukan setelah ditentukan kode jawaban atau hasil observasi sehingga setiap jawaban responden atau hasil observasi dapat diberikan skor.
5. *Cleaning* (pembersihan data) yaitu jika semua data dari setiap sumber data telah selesai dimasukkan, perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan - kemungkinan adanya kesalahan - kesalahan kode, ketidaklengkapan, dan sebagainya. Kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi.

Kemudian dianalisis menggunakan software statistik. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat, untuk menggambarkan karakteristik setiap variabel penelitian. Dan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antar variabel bermakna atau tidak bermakna. Karena variabel independen dan dependen berskala kategorik, maka uji yang digunakan yaitu *Chi-Square*. Jika syarat uji *Chi-Square* tidak terpenuhi, maka uji yang digunakan adalah uji *Fisher*.

J. Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti sudah meminta izin *ethical clearance* dari Komisi Etik Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA dengan No.Surat 03/20.12/0764. Sudah mendapat persetujuan, peneliti melakukan penelitian dengan berpegang pada beberapa prinsip etika yaitu *self determination*, *anonimity* atau *confidentiality*, *protection from discomfort*, *beneficende and justice* (Polit dan Beck, 2012).

Seluruh subyek penelitian telah diberi penjelasan mengenai tujuan dan prosedur penelitian dan diminta persetujuan dengan informed consent tertulis. Subjek berhak menolak untuk ikut serta tanpa konsekuensi apapun. Identitas subjek penelitian dirahasiakan dan seluruh biaya yang dibutuhkan dalam penelitian ini ditanggung oleh peneliti.

BAB IV

HASIL

A. Gambaran Umum SMA Islam PB Soedirman

Penelitian ini tentang hubungan pengetahuan gizi dan uang saku terhadap sikap dalam memilih makanan siswa SMA Islam PB Soedirman selama masa Pandemi Covid-19. SMA Islam PB Soedirman Kota Bekasi sebagai Sekolah Islam Unggulan berwawasan global bernaung di bawah Yayasan Masjid Panglima Besar Soedirman yang berdiri sejak tahun 1966. SMA Islam PB Soedirman berlokasi di Taman Galaxy, Jl. Taman Soka II, RT.009/RW.014, Jaka Setia, Kec. Bekasi Sel., Kota Bks, Jawa Barat 17147.

SMA Islam PB Soedirman ini dikepalai oleh seorang kepala sekolah yang bernama Drs. H. Agus Riyanta, M.Pd. Pada tahun ajaran 2020/2021 jumlah siswa di SMA Islam PB Soedirman sebanyak 762 siswa, guru sebanyak 24 orang dengan rata-rata pendidikan terakhir lulusan S1 dan tenaga staf 32 orang dengan lulusan SMA, D3, dan S1. SMA Islam PB Soedirman ini secara keseluruhan memiliki 28 ruang kelas dengan kondisi yang baik. Selain ruang kelas juga memiliki fasilitas lain seperti ruang perpustakaan representatif, jaringan internet dan hotspot, ruang aula serba guna, tempat parkir, kantin dan saung belajar, ruang multimedia, masjid PB. Soedirman galaxy, dan ruang studio. Kegiatan belajar mengajar di sekolah dilaksanakan pada pagi hingga sore hari pada hari Senin sampai dengan hari Jumat.

B. Karakteristik Siswa

1. Usia dan Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data mengenai umur dan jenis kelamin responden berusia 14-17 tahun. Berikut dapat dilihat jumlah responden menurut usia dan jenis kelamin pada tabel berikut:

Tabel 4. 1 Distribusi Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

Variabel	n	%
Umur		
14 tahun	3	2,7
15 tahun	95	86,4
16 tahun	9	8,2
17 tahun	3	2,7
Jenis Kelamin		
Perempuan	70	63,6
Laki - laki	40	36,4
Total	110	100

**Sumber : Data Primer (2021)*

Berdasarkan data pada tabel 4.1 di atas sebagian besar responden berusia 15 tahun dengan jumlah 95 orang (86,4%) dari total responden. Sebanyak 3 orang (2,7%) dari total responden berusia 14 tahun dan 17 tahun, sebanyak 9 orang (8,2%) dari total responden berusia 16 tahun. Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 70 orang (63,6%) dan laki-laki sebanyak 40 orang (36,4%).

2. Pengetahuan Gizi

Pengetahuan gizi dinilai dengan menjawab 20 pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner *google form*. Masing-masing diberi skor 2 jika jawaban responden tepat, dan 1 jika jawaban responden tidak tepat. Jawaban responden diberi skor dan hasilnya dibagi menjadi 2 kategori yaitu kurang dan baik.

Tabel 4. 2 Gambaran Pengetahuan Gizi

Kategori	n	%
Kurang	17	15,5
Baik	93	84,5
Total	110	100

**Sumber : Data Primer (2021)*

Berdasarkan data pada tabel 4.2 di atas diketahui sebanyak 93 responden atau 84,5% dari total responden memiliki pengetahuan gizi yang kurang dan sebanyak 17 responden atau 15,5% dari total responden

memiliki pengetahuan gizi yang baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ada sebagian kecil remaja yang tidak memiliki pengetahuan gizi yang baik. Kelompok remaja yang tidak memiliki pengetahuan gizi yang baik akan memiliki konsep ilmu gizi yang sedikit juga.

3. Uang Saku

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh dari kuesioner *google form* yang telah diisi responden maka jumlah uang saku dapat dikelompokkan menjadi rendah dan tinggi. Berikut adalah hasil dari analisis data yang telah diperoleh

Tabel 4. 3 Gambaran Uang Saku Bulanan

Kategori	n	%
Tinggi	31	28,2
Rendah	79	71,8
Total	110	100

**Sumber : Data Primer (2021)*

Berdasarkan data pada tabel 4.3 di atas diketahui dari 110 responden yang diteliti maka jumlah responden dengan uang saku per bulan kurang dari Rp 500.000,- yaitu 79 responden (71,8% dari total responden) dan sebanyak 31 responden (28,2% dari total responden) mempunyai uang saku lebih dari Rp 500.000.

4. Sikap dalam Memilih Makanan

Sikap dalam memilih makanan dinilai dengan menjawab 21 pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner *google form*. Masing-masing diberi skor 4 jika menjawab sangat setuju, 3 jika menjawab setuju, 2 jika menjawab tidak setuju, dan 1 jika menjawab sangat tidak setuju untuk pertanyaan positif dan sebaliknya untuk pertanyaan negatif. Jawaban responden diberi skor dan hasilnya dibagi menjadi 2 kategori yaitu negatif dan positif.

Tabel 4. 4 Gambaran Sikap dalam memilih makanan

Kategori	n	%
Negatif	47	42,7
Positif	63	57,3
Total	110	100

*Sumber : Data Primer (2021)

Berdasarkan data pada tabel 4.4 di atas diketahui sebanyak 63 responden atau 57,3% dari total responden memiliki sikap dalam memilih makanan yang positif dan sebanyak 47 responden atau 42,7% dari total responden memiliki sikap dalam memilih makanan yang negatif. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai sikap dalam memilih makanan yang positif dibandingkan dengan responden yang mempunyai sikap dalam memilih makanan yang negatif.

C. Hubungan Pengetahuan Gizi dengan Sikap dalam Memilih Makanan

Tabel 4. 5 Hubungan pengetahuan gizi dengan sikap dalam memilih makanan siswa SMA Islam PB Soedirman

Pengetahuan gizi	Sikap dalam memilih makanan				Total		OR (95% CI)	P-value
	Negatif		Positif		n	%		
	n	%	n	%				
Kurang	11	64,7	6	35,3	17	100	2,903	0,046
Baik	36	38,7	57	61,3	93	100	(0,987 –	
Total	47	42,7	63	57,3	110	100	8,537)	

*Sumber : Data Primer (2021)

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa dari 110 responden yang memiliki pengetahuan baik yang disertai sikap memilih makanan positif sebanyak 57 orang (61,3%) dan pengetahuan gizi baik yang disertai sikap dalam memilih makanan negatif sebanyak 36 orang (38,7%). Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan gizi kurang yang disertai sikap dalam memilih makanan positif sebanyak 6 orang (35,3%) dan pengetahuan gizi kurang disertai sikap dalam memilih makanan negatif sebanyak 11 orang (64,7%).

Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan menggunakan *chi-square* untuk melihat adanya hubungan antara pengetahuan gizi dengan sikap dalam memilih

makanan diperoleh hasil bahwa nilai *p-value* 0,046 nilai ini lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dari hasil analisis didapatkan nilai $OR = 2,903$ (95% $CI = 0,987 - 8,537$), jadi remaja dengan pengetahuan baik mempunyai odds 2,9 kali memiliki sikap dalam memilih makanan positif dibandingkan dengan remaja dengan pengetahuan kurang. Kesimpulannya adalah terdapat hubungan antara pengetahuan gizi dengan sikap dalam memilih makanan siswa SMA Islam PB Soedirman selama masa Pandemi Covid-19.

D. Hubungan Uang Saku dengan Sikap dalam Memilih Makanan

Tabel 4. 6 Hubungan uang saku dengan sikap dalam memilih makanan siswa SMA Islam PB Soedirman

Uang Saku	Sikap dalam memilih makanan				Total		OR (95% CI)	P-value
	Negatif		Positif		n	%		
	n	%	n	%				
Tinggi	19	61,3	12	38,7	31	100	2,884	0,014
Rendah	28	35,4	51	64,6	79	100	(1,224 – 6,796)	
Total	47	42,7	63	57,3	110	100		

*Sumber : Data Primer (2021)

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa dari 110 responden yang memiliki uang saku tinggi yang disertai sikap dalam memilih makanan positif sebanyak 12 orang (38,7%) dan uang saku tinggi yang disertai sikap dalam memilih makanan negatif sebanyak 19 orang (61,3%). Sedangkan responden yang memiliki uang saku rendah yang disertai sikap dalam memilih makanan positif sebanyak 51 orang (64,6%) dan uang saku rendah disertai sikap dalam memilih makanan negatif sebanyak 28 orang (35,4%).

Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan menggunakan *chi-square* untuk melihat adanya hubungan antara uang saku dengan sikap dalam memilih makanan diperoleh hasil bahwa nilai *p-value* 0,014 nilai ini lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dari hasil analisis didapatkan nilai $OR = 2,884$ (95% $CI = 1,224 - 6,796$), jadi remaja dengan uang saku rendah mempunyai odds 2,88 kali memiliki sikap dalam memilih makanan positif dibandingkan dengan remaja dengan uang saku tinggi. Kesimpulannya adalah terdapat hubungan antara uang saku dengan sikap

dalam memilih makanan siswa SMA Islam PB Soedirman selama masa Pandemi Covid-19.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengetahuan Gizi

Pengetahuan gizi merupakan kecerdasan anak dalam memilih makanan baik yang kaya akan zat gizi maupun yang sehat (Notoatmojo, 2013). Pengetahuan gizi berperan dalam memberikan cara memilih pangan dengan baik sehingga dapat mencapai keadaan gizi yang cukup. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behaviour*). Berdasarkan pengalaman ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih awet daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2010). Pemilihan makanan dan kebiasaan diet dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap terhadap makanan dan praktek/ perilaku pengetahuan tentang nutrisi melandasi pemilihan makanan.

Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner pengetahuan gizi. Hasil yang didapatkan yaitu sebanyak 15,5% memiliki pengetahuan gizi yang kurang dan sebanyak 84,5% responden memiliki pengetahuan gizi yang baik. Hasil dari penelitian sebelumnya, didapatkan presentase pengetahuan gizi baik lebih banyak dibandingkan dengan yang memiliki pengetahuan gizi kurang. Pada penelitian yang dilakukan Natalia, dkk (2020) bahwa sebanyak 56,7% memiliki pengetahuan gizi baik dan 43,3% memiliki pengetahuan kurang.

Hasil presentase tersebut menunjukkan bahwa masih ada sebagian kecil remaja yang memiliki pengetahuan kurang. Tingkat pengetahuan yang menentukan perilaku konsumsi pangan salah satunya didapat melalui jalur pendidikan gizi yang umumnya dipandang lebih baik diberikan sedini mungkin untuk menambah pengetahuan dan memperbaiki kebiasaan konsumsi pangan (Imran, 2015).

B. Uang Saku

Uang Saku merupakan uang yang diberikan untuk membeli sesuatu yang diperlukan oleh para pelajar dalam memenuhi kebutuhan seperti makan, minuman, pakaian, dan lain sebagainya. Uang saku diberikan secara harian, mingguan, ataupun bulanan, yang membuat mereka dapat membayar hal-hal yang penting bagi mereka (Hardianti, 2017).

Dalam penelitian ini didapatkan hasil sebanyak 71,8% memiliki uang saku yang rendah dan sebanyak 28,2% memiliki uang saku tinggi. Hasil dari penelitian sebelumnya, didapatkan presentase uang saku rendah lebih banyak dibandingkan uang saku tinggi. Pada penelitian yang dilakukan Sidadolog (2019) sebanyak 87,5% memiliki uang saku < Rp. 1.000.000 - Rp. 2.000.000 dan 12,5% memiliki uang saku > Rp. 2.000.000.

Hasil presentase tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar remaja memiliki uang saku yang rendah. Semakin besar uang saku bulanan maka konsumsi makanan dan non makanan juga meningkat (Kurniawan dan Widyaningsih, 2017). Remaja dengan uang saku lebih besar berkesempatan untuk memilih makanan sesuai dengan keinginannya tanpa memperhatikan kandungan gizinya (Aini, 2013).

C. Sikap dalam Memilih Makanan

Sikap merupakan respon atau reaksi seseorang yang masih bersifat tertutup terhadap suatu objek, stimulus, atau topik. Sikap juga dapat diartikan sebagai kecenderungan seseorang untuk bertindak, baik mendukung maupun tidak mendukung pada suatu objek. Sikap belum merupakan suatu tindakan, tetapi merupakan suatu faktor predisposisi terhadap suatu perilaku. Sikap yang utuh dibentuk oleh komponen kognisi, afeksi dan konasi (Notoatmodjo, 2014).

Dalam penelitian ini, pengambilan data responden menggunakan kuesioner sikap gizi. Hasil sikap dalam memilih makanan negatif sebanyak 42,7% memiliki sikap dalam memilih makanan negatif dan sebanyak 57,3% memiliki sikap dalam memilih makanan positif. Hasil dari penelitian sebelumnya, didapatkan presentase sikap gizi positif lebih banyak dibandingkan sikap dalam

memilih makanan negatif. Pada penelitian yang dilakukan Roisu (2020) bahwa sebanyak 80% memiliki sikap gizi baik dan sebanyak 20% memiliki sikap gizi kuran baik.

Hasil presentase tersebut menunjukkan bahwa masih ada sebagian kecil remaja yang memiliki sikap negatif. Sikap remaja adalah komponen penting yang berpengaruh dalam memilih makanan. Sikap positif remaja terhadap kesehatan kemungkinan tidak berdampak langsung pada perilaku anak menjadi positif, tetapi sikap yang negatif terhadap kesehatan hampir pasti berdampak pada perilakunya (Notoatmodjo, 2007). Notoatmodjo (2012) menambahkan sikap positif seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan yang positif, begitu juga sebaliknya.

D. Hubungan Pengetahuan Gizi dengan Sikap dalam Memilih Makanan

Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan *chi-square* untuk melihat adanya hubungan antara pengetahuan gizi dengan sikap dalam memilih makanan diperoleh hasil bahwa *p-value* sebesar 0,046 nilai ini lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ (0,05) maka hipotesis H_0 ditolak. Kesimpulannya adalah terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan gizi dengan sikap dalam memilih makanan siswa SMA Islam PB Soedirman selama masa Pandemi Covid-19. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 2,9. Jadi remaja dengan pengetahuan baik mempunyai odds 2,9 kali memiliki sikap dalam memilih makanan positif dibandingkan dengan remaja dengan pengetahuan kurang.

Hal ini berkaitan dengan teori yang mengatakan bahwa tingkat pengetahuan gizi seseorang berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam memilih makanan, yang menentukan mudah tidaknya seseorang memahami manfaat kandungan gizi dari makanan yang dikonsumsi (Sediaoetomo, 2010). Menurut Salsabilla (2017) semakin tinggi pengetahuan gizi maka semakin tinggi pula sikap mengkonsumsi makanan sehat, sebaliknya semakin rendah pengetahuan gizi maka semakin rendah pula sikap mengkonsumsi makanan sehat. Hal ini terjadi karena siswa telah memiliki pemahaman yang benar

tentang manfaat zat gizi untuk kesehatan tubuh, sehingga mendorong sikap siswa menjadi lebih selektif dalam memilih makanan.

Pengetahuan gizi merupakan kecerdasan anak dalam memilih makanan baik yang kaya akan zat gizi maupun yang sehat (Notoatmodjo, 2013). Pengetahuan gizi yang dimiliki oleh seseorang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku dalam pemilihan makanan baik makanan pokok maupun jajanan. Selain itu sikap dalam memilih makanan dapat mengalami perubahan menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan (Notoatmodjo, 2003). Seperti saat ini Indonesia sedang berada pada masa pandemi *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19), diperlukan pengetahuan gizi serta sikap yang baik mengenai pola konsumsi gizi seimbang seperti mencukupi asupan sayur dan buah, mengonsumsi makanan bergizi seimbang sesuai isi piringku, serta memastikan lauk yang dimasak matang dengan baik.

Notoatmodjo (2012) menambahkan sikap positif seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan yang positif, begitu juga sebaliknya. Karena itu, diperlukan pengetahuan gizi yang baik mengenai pola konsumsi gizi seimbang seperti mencukupi asupan sayur dan buah, mengonsumsi makanan bergizi seimbang sesuai isi piringku, membatasi gula, garam dan lemak, serta memastikan lauk yang dimasak matang dengan baik. Karena pada akhirnya, sikap dan perilaku dalam pemilihan makanan ini akan mempengaruhi status atau keadaan gizi individu yang bersangkutan (Setiawati, 2006). Oleh sebab itu selama masa pandemi ini, penting bagi siswa untuk menjaga pola makan gizi seimbang yang didasari oleh pengetahuan dan sikap tentang gizi untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh yang baik sehingga dapat terlindung dari penularan Covid-19 (Kemenkes RI, 2020).

E. Hubungan Uang Saku dengan Sikap dalam Memilih Makanan

Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan *chi-square* untuk melihat adanya hubungan antara uang saku dengan sikap dalam memilih makanan diperoleh hasil bahwa *p-value* sebesar 0,014 nilai ini lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ (0,05) maka hipotesis H_0 ditolak. Kesimpulannya adalah terdapat hubungan

yang bermakna antara uang saku dengan sikap dalam memilih makanan siswa SMA Islam PB Soedirman selama masa Pandemi Covid-19. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $OR = 2,88$. Jadi remaja dengan uang saku rendah mempunyai odds 2,88 kali memiliki sikap dalam memilih makanan positif dibandingkan dengan remaja dengan uang saku tinggi.

Sebuah studi yang dilakukan oleh Tyas (2009) di Jakarta menunjukkan bahwa uang saku anak berkisar antara Rp 1000,00 – Rp 5000,00 sebesar 81,5%, sebanyak 13,3% anak mendapat uang saku Rp 5500,00 – Rp 10.000,00, 2% mendapat uang saku 11.000,00 – Rp 20.000,00 dan 1,8% anak mendapat uang saku >Rp 21.000,00. Hal ini menunjukkan potensi daya beli anak yang cukup tinggi sehingga sikap dalam pemilihan makanan mereka menjadi kurang baik.

Hal ini berkaitan dengan teori semakin tinggi jumlah uang saku yang didapatkan, semakin tinggi daya beli dalam membeli makanan khususnya jajanan. Umumnya, semakin besar uang saku anak sekolah, maka akan semakin besar kemampuan membeli makanan dan mendorong konsumsi berlebih. Jumlah uang saku yang lebih besar membuat anak sekolah sering mengonsumsi makanan yang mereka sukai tanpa menghiraukan kandungan gizinya. Mereka memiliki kebebasan untuk memilih sendiri makanannya dan cenderung membeli makanan yang menarik tanpa memperhatikan apakah makanan tersebut bergizi seimbang atau tidak. Pemilihan makanan yang salah pada akhirnya dapat memengaruhi status gizi (Rosyidah, 2015).

Uang saku merupakan faktor pendukung remaja dalam memilih makanan selain faktor pengetahuan gizi. Besarnya uang saku berkaitan erat dengan pemilihan jenis makanan yang dikonsumsi (Aini, 2013). Semakin besar uang saku maka konsumsi makanan juga meningkat (Kurniawan dan Widyarningsih, 2017). Remaja dengan uang saku yang lebih akan menghabiskan uang sakunya untuk memilih makanan sesuai keinginannya sehingga akan berperilaku tidak baik dalam pemilihan makanan yang ada di sekitar sekolah.

F. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan saat ini masih memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan yaitu:

1. Pengambilan data dilakukan secara daring dengan menggunakan kuesioner berupa *google form*. Hal ini dilakukan sebagai bentuk solusi kegiatan penelitian selama Pandemi Covid-19.
2. Proses pengambilan data tidak sesuai target dikarenakan pihak sekolah tidak mengizinkan peneliti kontak langsung dengan responden sehingga waktu pengambilan data menjadi lama.
3. Peneliti disarankan oleh pihak sekolah untuk mengambil data hanya dari kelas X saja agar lebih efisien sehingga keberagaman tingkatan kelas dari responden kurang.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan gizi dan Uang Saku Terhadap Sikap dalam Memilih Makanan Siswa SMA Islam PB Soedirman selama Masa Pandemi Covid-19” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebanyak 86,4% responden berusia 15 tahun, 2,7% responden berusia 14 tahun dan 17 tahun, sebanyak 8,2% responden berusia 16 tahun dan sebanyak 63,6% responden perempuan sedangkan 36,4% laki-laki.
2. Responden dengan pengetahuan gizi baik sebanyak 84,5% dan sebanyak 15,5% responden memiliki pengetahuan gizi kurang.
3. Responden dengan uang saku per bulan kurang dari Rp 500.000 sebanyak 71,8% dan sebanyak 28,2% memiliki uang saku lebih dari Rp 500.000,-.
4. Responden dengan sikap dalam memilih makanan positif sebanyak 57,3% dan sebanyak 42,7% memiliki sikap dalam memilih makanan negatif.
5. Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan gizi dengan sikap dalam memilih makanan siswa SMA Islam PB Soedirman selama masa Pandemi Covid-19 dengan *p-value* 0,046 dan OR = 2,9 (95% CI = 0,987 – 8,537). Jadi remaja dengan pengetahuan baik mempunyai odds 2,9 kali memiliki sikap dalam memilih makanan positif dibandingkan dengan remaja dengan pengetahuan kurang.
6. Terdapat hubungan yang bermakna antara uang saku dengan sikap dalam memilih makanan siswa SMA Islam PB Soedirman selama masa Pandemi Covid-19 dengan *p-value* 0,014 dan OR = 2,88 (95% CI = 1,224-6,796). Jadi remaja dengan uang saku rendah mempunyai odds

2,88 kali memiliki sikap dalam memilih makanan positif dibandingkan dengan remaja dengan uang saku tinggi.

B. Saran

Adapun saran yang disampaikan peneliti yaitu:

1. Pengetahuan gizi di kalangan remaja perlu diperbaiki untuk mengoptimalkan sikap dan perilaku dalam memilih makanan sesuai dengan kebutuhan
2. Pemberian edukasi mengenai pengetahuan gizi dan sikap dalam memilih makanan sesuai dengan pedoman gizi seimbang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, M. W. B., 2016. *Pengantar Gizi Masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- Aini, S., 2013. Faktor Resiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Gizi Lebih Pada Remaja Di Perkotaan. *Unnes Public Health*, p. 2(1).
- Almatsier, S., 2011. *Gizi Seimbang Dalam Daur Kehidupan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Arikunto, S., 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arisman, 2010. *Gizi Dalam Daur Kehidupan*. Jakarta: EGC.
- Azwar, S., 2011. *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Damayanti, D. P. & Tri, L., 2017. *Gizi dalam Daur Kehidupan*. s.l.:Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Dewi, S. R., 2013. Hubungan Antara Pengetahuan Gizi, Sikap Terhadap Gizi dan Pola Konsumsi Siswa Kelas XII Program Keahlian Jasa Boga di SMKN 6 Yogyakarta. *Skripsi. Program Studi Pendidikan Teknik Boga. Fakultas Teknik. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta*.
- Fitriani, N. L. & Andriyani, S., 2015. Hubungan Antara Pengetahuan dengan Sikap Anak Usia Sekolah Akhir (10-12 Tahun) tentang Makanan Jajanan di SDN II Tagog Apu Padalarang Kabupaten Bandung Barat Tahun 2015.
- Hardianti, E., 2017. Pola Pemanfaatan Uang Saku Mahasiswa Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universits Hasanuddin. p. 19.
- Hastono, S. P., 2016. *Analisis Data Pada Bidang Kesehatan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hestiani, N., 2014. Hubungan Pengetahuan Gizi dengan Perilaku Pemilihan Makanan Jajanan Siswa kelas X Program Keahlian Tata Boga SMKN 1 Sewon Yogyakarta. *Skripsi. Program Studi Pendidikan Teknik Boga. Fakultas Teknik. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta*.
- Huriyati, S., 2009. Aktifitas Fisik Remaja SMP di Kab. Bantul serta Hubungannya dengan Kejadian Obesitas. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, Volume 1, No 2.

- Imtihani, T. R. & Noer, E. R., 2013. Hubungan Pengetahuan, Uang Saku, dan PEER Group dengan Frekuensi Konsumsi Makanan Cepat Saji Pada Remaja Putri. *Journal of Nutrition College*, Volume 2, No 1, pp. 162-169.
- Kemkes RI, 2020. *Panduan Gizi Seimbang Pada Masa Pandemi COVID-19*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Khomsan, A., 2000. *Teknik Pengukuran Pengetahuan Gizi*. Bogor: IPB.
- Khomsan, A., 2009. *Studi Peningkatan Pengetahuan Gizi Ibu dan Kader Posyandu Serta Perbaikan Gizi Keluarga*. Bogor: Departemen Gizi Masyarakat IPB.
- Kurniawan, M. W. W. & Widyaningsih, T. D., 2017. Hubungan pola Konsumsi Pangan dan Besar Uang Saku Mahasiswa Manajemen Bisnis dengan Mahasiswa Jurusan teknologi Hasil Pertanian Universitas Brawijaya terhadap Status Gizi. *Jurnal Pangan dan Agroindustri*, Volume 5 No. 1, pp. 1-12.
- Mahfoedz, I. & Suryani, S., 2007. *Pendidikan Kesehatan Bagian Dari Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Marlinda, A. D., 2018. *Hubungan Pengetahuan Gizi dan Konsumsi Fast Food Pada Remaja Dengan Status Gizi Lebih Di SMA Angkasa Halim Perdana Kusuma*. Bogor: Institut Pertanian Bogor. Fakultas Ekologi Manusia.
- Mita, V. A., 2017. Pengaruh Pendidikan Gizi Menggunakan Media Sosial Instagram terhadap Pengetahuan dan Sikap Gizi Seimbang pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya. *Skripsi. Program Studi Ilmu Gizi. Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan. Universitas Esa Unggul. Jakarta*.
- M, K., 2017. *Prioritaskan Kesehatan Reproduksi Remaja untuk Menikmati Bonus Demografi*. Depok: Lembaga Demografi FEB UI.
- Monintja, T., 2015. Hubungan Antara Karakteristik Individu, Pengetahuan, dan Sikap dengan Tindakan PNS DBD Masyarakat Kelurahan Malalayang I Kecamatan Malalayang Kota Manado. *Jurnal Indonesia Kesehatan*, Volume 5, No. 2b, p. 511.
- Mudawaroch, R. E., 2020. Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Menghadapi Virus Corona. *Seminar Nasional & Call For Paper*.
- Mujahidin, A., 2013. *Ekonomi Islam*. Dalam: Jakarta: Grafindo, p. 59.
- Mutia, D., 2018. Analisis Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan

- Bisnis Islam IAIN Langsa. Dalam: Langsa: IAIN Langsa, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, p. 23.
- Notoatmodjo, S., 2003. Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar. Dalam: Jakarta: PT Rineka Cipta, p. 205.
- Notoatmodjo, S., 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S., 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S., 2013. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S., 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan 2nd ed*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nursalam, 2013. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. 1 penyunt. Jakarta: Salemba Medika.
- Polit & Beck, 2012. *Nursing Research : Generating and Assending Evidence For Nursing Practice*. Philadelphia: Wolters Kluwer, Lippincott Williams & Wilkins.
- Putu, M. W., 2014. Perancangan Kampanye Sosial : Belajar Kelola Uang. Dalam: Surabaya: Fakultas Seni dan Desain Komunikasi Visual, p. 4.
- Rachman, B. N., Mustika, I. G. & Kusumawati, I. G. A. W., 2017. Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Konsumsi Buah dan Sayur Siswa SMP di Denpasar. *Jurnal Gizi Indonesia*, pp. 6 (1), 9-16.
- Roring, N. M., Posangi, J. & Manampiring, A. E., 2020. Hubungan Pengetahuan Gizi, Aktivitas Fisik, dan Intensitas Olahraga dengan Status Gizi. *Jurnal Biomedik*, pp. 110-116.
- Rosyidah, Z. & Andrias, D. R., 2015. Jumlah Uang Saku dan Kebiasaan Melewatkan Sarapan Berhubungan dengan Status Gizi Lebih Anak Sekolah Dasar. *Media Jurnal Indonesia*, Volume 10, No 1.
- Salsabilla, S., 2017. Hubungan Pengetahuan Gizi dengan Sikap Mengonsumsi Makanan Sehat Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*.
- Samuelson, P. A. & William, D. N., 2003. *Ilmu Mikroekonomi*. 17 penyunt. Jakarta: PT Media Global Edukasi.

- Sari, N. P., 2019. Pengaruh Uang Saku Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu. *Institut Agama Islam Negri (IAIN) Bengkulu*.
- Sarwono, W., 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sediaoetama, A. D., 2010. *Ilmu Gizi Untuk Mahasiswa dan Profesi*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Selaindoong, S. J., Amisi, M. D. & Kalesaran, A. F. C., 2020. Gambaran Pengetahuan Gizi Mahasiswa Semester IV Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas SAM Ratulangi Saat Pembatasan Sosial Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal KESMAS*, Volume 9, No 6, p. 9.
- Setiawati, N. N. E., 2006. *Hubungan Persepsi Remaja Tentang Peran Teman Sebaya Terhadap Pengetahuan Gizi, Preferensi dan Kebiasaan Makanan Serta Konsumsi Pangan dan Status Gizi Remaja di SMP Negeri 1 Bogor*. Bogor: Institut Pertanian Bogor, Fakultas Pertanian.
- Sidadolog, S., 2019. Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Uang Saku, Gaya Hidup, dan Kontrol Diri terhadap Minat Menabung.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo, 2014. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Tyas, E., 2009. Gambaran Perilaku Jajan Murid Sekolah Dasar di Jakarta. *Jurnal Psikobuana Fakultas Atmajaya Jakarta*, Volume 1, pp. 29-38.
- Ulfa Lutfiah, Y. H., 2015. Pengaruh Jumlah Uang Saku dan Kontrol Diri Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang. *JPE-Volume 8*, p. No 1.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian/Ethical Clearance

	<p>Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA (KEPK – UHAMKA) Jakarta http://www.lemlit.uhamka.ac.id</p> <p>Kodefikasi Kelembagaan KEPK: 3175022S http://sim-epk.keppkn.kemkes.go.id/daftar_kepk/</p>	<p>POB-KE.B/008/01.0</p> <p>Berlaku mulai: 19 Mei 2017</p> <p>FL/B.06-008/01.0</p>
---	---	--

SURAT PERSETUJUAN ETIK

PERSETUJUAN ETIK

No : 03/20.12/0764

Bismillaahirrohmaanirrohim

Assalamu 'alaikum warohmatullohi wabarokatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA (KEPK-UHAMKA), setelah dilaksanakan pembahasan dan penilaian oleh reviewer yang bersertifikat, memutuskan bahwa protokol penelitian/skripsi/tesis dengan judul :

"HUBUNGAN PENGETAHUAN GIZI DAN UANG SAKU TERHADAP SIKAP DALAM MEMILIH MAKANAN SISWA SMA ISLAM PB SOEDIRMAN SELAMA MASA PANDEMI COVID-19"

Atas nama
Peneliti utama : Syahla Alvira Rahma
Peneliti lain : -
Program Studi : S1 Gizi
Institusi : SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MITRA KELUARGA
BEKASI

dapat disetujui pelaksanaannya. Persetujuan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan batas waktu pelaksanaan penelitian seperti tertera dalam protokol.

Pada akhir penelitian, laporan pelaksanaan penelitian harus diserahkan kepada KEPK-UHAMKA dalam bentuk soft copy ke email kepk@uhamka.ac.id. Jika terdapat perubahan protokol dan/atau perpanjangan penelitian, maka peneliti harus mengajukan kembali permohonan kajian etik penelitian (amandemen protokol).

Wassalamu 'alaikum warohmatullohi wabarokatuh

Jakarta, 12 Desember 2020
Ketua Komisi Etik Penelitian Kesehatan
UHAMKA

(Dr. Ehsana Rabbaniawati, Drs. M. Kes)

Lampiran 2. Lembar Penjelasan Penelitian

LEMBAR PENJELASAN PENELITIAN PADA RESPONDEN

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan dibawah ini, mahasiswa Program Studi S1 Gizi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Keluarga,

Nama : Syahla Alvira Rahma

NIM : 201702001

Akan melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Pengetahuan Gizi dan Uang Saku Terhadap Sikap Dalam Memilih Makanan Siswa SMA Islam PB Soedirman Selama Masa Pandemi Covid-19”** Penelitian ini dibiayai secara mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk Hubungan Pengetahuan Gizi dan Uang Saku Terhadap Sikap dalam Memilih Makanan Siswa SMA Islam PB Soedirman Selama Masa Pandemi Covid-19. Saya mengajak Saudara/i untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Penelitian ini membutuhkan 102 subjek penelitian, dengan jangka waktu keikutsertaan masing - masing subjek sekitar 15-30 menit.

1. Kesukarelaan untuk ikut penelitian

Keikutsertaan saudara/i dalam penelitian ini adalah bersifat sukarela, dan dapat menolak untuk ikut dalam penelitian.

2. Prosedur penelitian

Penelitian ini dilakukan secara *online* dengan menggunakan *google form*. Apabila responden berpartisipasi dalam penelitian, responden di minta untuk menandatangani lembar persetujuan. Prosedur selanjutnya adalah:

- a. Sebelum mengisi kuesioner *online*, responden mengisi *form* persetujuan *online* terlebih dahulu. Jika responden tidak bersedia maka responden memilih opsi “tidak bersedia” dan *submit* kuesioner *online* tanpa mengisi *form* persetujuan dan kuesioner *online*. Apabila responden bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian maka responden memilih opsi “bersedia” dan dilanjutkan ke bagian *form* persetujuan *online*, kemudian dilanjutkan dengan mengisi kuesioner *online*.
- b. Responden yang bersedia mengikuti penelitian selanjutnya mengisi kuesioner *online* melalui *link* yang diberikan peneliti.

- c. Pengisian identitas diri, kuesioner tentang pengetahuan gizi, kuesioner uang saku dan kuesioner sikap gizi.
- d. Nomor telepon yang dicantumkan dalam kuesioner online akan dihubungi oleh peneliti jika ada kuesioner yang belum terisi lengkap.

3. Kewajiban responden penelitian

Sebagai responden penelitian, siswa mengikuti aturan atau petunjuk penelitian seperti yang tertulis di atas. Bila ada yang belum di mengerti, responden dapat bertanya secara langsung kepada saya.

4. Resiko dan Efek Samping

Tidak ada risiko dan efek samping dalam penelitian ini.

5. Manfaat

Manfaat yang didapatkan oleh responden adalah dapat menambah informasi tentang tingkat pengetahuan gizi dan sikap yang baik dalam memilih makanan.

6. Kerahasiaan

Semua rahasia dan informasi yang berkaitan dengan identitas responden penelitian akan dirahasiakan dan hanya diketahui oleh peneliti. Hasil penelitian akan dipublikasi tanpa identitas responden.

7. Kompensasi

Responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini akan mendapatkan *reward* berupa saldo ovo atau gopay bagi 20 responden yang beruntung.

8. Pembiayaan

Semua biaya yang terkait penelitian ini akan ditanggung oleh peneliti.

9. Informasi Tambahan

Penelitian ini dibimbing oleh Ibu Noerfitri, S.KM., M.KM.

Apabila ada pertanyaan dapat menghubungi :

CP : 085156939495 a.n Syahla Alvira R

E-mail : syahlaalvira@gmail.com

Lampiran 3. *Informed Consent* Penelitian

INFORMED CONSENT

HUBUNGAN PENGETAHUAN GIZI DAN UANG SAKU TERHADAP SIKAP DALAM MEMILIH MAKANAN SISWA SMA ISLAM PB SOEDIRMAN SELAMA MASA PANDEMI COVID-19

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Perkenalkan sebelumnya, saya Syahla Alvira Rahma (NIM: 201702001) mahasiswa S1 Gizi STIKes Mitra Keluarga, akan melakukan penelitian yang diajukan sebagai syarat penulisan skripsi untuk mencapai gelar Sarjana Gizi (S.Gz) yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Gizi dan Uang Saku Terhadap Sikap Dalam Memilih Makanan Siswa Sma Islam PB Soedirman Selama Masa Pandemi Covid-19”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan gizi dan uang saku terhadap sikap dalam memilih makanan Siswa SMA Islam PB Soedirman selama masa pandemi Covid-19. Manfaat penelitian ini adalah agar peneliti mengetahui hubungan pengetahuan gizi dan uang saku terhadap sikap dalam memilih makanan Siswa SMA Islam PB Soedirman selama masa pandemi Covid-19.

Adapun resiko yang mungkin terjadi adalah menyita waktu aktivitas Saudara/i beberapa saat selama penelitian berlangsung yang akan dilakukan selama bulan Januari tahun 2021 ini. Jika selama penelitian ini berlangsung Saudara/i merasa keberatan dan ingin mengundurkan diri merupakan hak Saudara/i secara sukarela dengan sadar dan dengan pemberitahuan kepada peneliti.

Saya memohon kesediaan Saudara/i untuk keikutsertaannya dalam penelitian saya sebagai subyek penelitian. Dalam pelaksanaannya saya akan melakukan pengukuran pengetahuan gizi, uang saku, dan sikap gizi dengan menggunakan kuesioner. Semua data yang didapat akan dijaga dan dijamin kerahasiaannya. Keikutsertaan Saudara/i dalam penelitian ini adalah sukarela dan tidak dipungut biaya apapun. Terimakasih atas kerjasama dan kesediaan Saudara/i.

(lanjutan)

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Peneliti

(Syahla Alvira Rahma)

Lampiran 4. Surat Persetujuan Menjadi Responden dalam Penelitian

SURAT PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN DALAM PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :
 Usia : tahun
 Jenis kelamin : L / P
 Alamat :
 No. HP :

Bersedia ikut serta dalam penelitian yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Gizi Dan Uang Saku Terhadap Sikap Dalam Memilih Makanan Siswa Sma Islam PB Soedirman Selama Masa Pandemi Covid-19” dan telah mendapat penjelasan secara rinci dan jelas terkait prosedur penelitian yang akan dilakukan oleh Syahla Alvira Rahma (201702001) mengenai penelitian tersebut. Saya menyadari bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap saya, sehingga jawaban yang saya berikan adalah yang sebenarnya dan data yang mengenai saya dalam penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti. Semua berkas yang mencantumkan identitas saya hanya akan digunakan untuk keperluan pengolahan data dan bila sudah tidak digunakan lagi akan dimusnahkan.

Demikian pernyataan yang saya buat dan tanda tangani dengan sukarela tanpa paksaan dari pihak manapun dan dengan kesadaran saya sendiri serta tidak akan ada tuntutan di kemudian hari. Terimakasih

Bekasi,.....

Responden

.....

Lampiran 5. Kuesioner Penelitian

A. Kuesioner karakteristik dan Uang Saku

A1	Nama	
A2	Usia	
A3	Jenis kelamin	Laki-laki / Perempuan
A4	Uang Saku/bulan	≤ Rp. 500.000,- / > Rp. 500.00,-

B. Kuesioner Pengetahuan Gizi

Petunjuk :

1. Bacalah dengan seksama dan teliti setiap item pernyataan
2. Pilih satu jawaban dari pernyataan di bawah ini yang menurut anda paling tepat.

No	Pertanyaan	B	S
B1	Makanan yang bergizi itu adalah makanan yang mengandung cukup zat-zat gizi yang dibutuhkan tubuh		
B2	Fungsi makanan bagi tubuh adalah memberi zat tenaga, zat pembangunan, dan zat pengatur.		
B3	Fungsi karbohidrat adalah sumber energi bagi tubuh.		
B4	Yang paling banyak dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan energi adalah karbohidrat.		
B5	Fungsi zat pembangun adalah untuk pertumbuhan dan pemeliharaan jaringan.		
B6	Sumber zat pembangun bagi tubuh adalah daging dan susu.		
B7	Sumber zat pengatur bagi tubuh adalah sayuran dan buah.		
B8	Vitamin dan mineral merupakan zat gizi yang dibutuhkan oleh tubuh.		
B9	Sumber vitamin C terdapat dalam buah jeruk, tomat dan pepaya.		
B10	Fungsi vitamin A terbagi menjadi 3 golongan besar yaitu untuk proses melihat, metabolisme umum, dan proses reproduksi.		
B11	Kebutuhan konsumsi lemak dan minyak dalam makanan sehari-hari 25% dari kebutuhan energi.		
B12	Konsumsi makanan sumber energi yang melebihi kebutuhan secara terus menerus akan menyebabkan berat badan berlebih.		
B13	Faktor pencetus obesitas diantaranya faktor genetik, pola makan yang berlebihan, dan kurang aktivitas.		
B14	Salah satu penyakit degeneratif akibat obesitas adalah diabetes melitus.		

B15	Akibat kurang makan makanan yang mengandung zat besi dapat menyebabkan anemia.		
B16	Kecukupan zat besi pada remaja putri lebih besar dari pada remaja putra.		
B17	Makan makanan yang banyak mengandung protein (tempe, tahu, daging, ikan, hati) sangat efektif untuk menanggulangi anemia.		
B18	Gejala anemia yang mudah dirasakan adalah pusing - pusing dan lemah/ letih.		
B19	Kelopak mata bagian bawah dan telapak tangan yang pucat adalah tanda-tanda kekurangan darah		
B20	KEP adalah penyakit akibat kekurangan gizi yaitu energi dan protein.		

Sumber : Dewi (2013)

C. Kuesioner Sikap Dalam Memilih Makanan

Petunjuk Pengisian:

1. Baca setiap pernyataan yang diberikan dengan teliti dan seksama.
2. Berikan tanda check list (√) pada pilihan jawaban yang anda pilih dengan ketentuan :
 - STS : Sangat Tidak Setuju
 - TS : Tidak Setuju
 - S : Setuju
 - SS : Sangat Setuju
3. Jawablah seluruh pernyataan sesuai dengan situasi anda saat ini dan jawablah dengan jujur.
4. Tidak ada jawaban benar dan salah dalam kuesioner ini.
5. Bila anda menemui kesulitan dan kurang memahami dalam mengisi kuisisioner, anda dapat menayakan kepada peneliti.

No	Pertanyaan	Tingkat Persetujuan			
		STS	TS	S	SS
C1	Makanan yang beraneka ragam adalah makanan yang terdiri dari makanan pokok, lauk pauk, sayur, dan buah setiap kali makan				
C2	Sebaiknya menimbang berat badan setiap bulan untuk mengontrol berat badan agar tetap ideal				
C3	Konsumsi makanan sumber karbohidrat lebih dari anjuran gizi seimbang akan membuat berat badan menjadi ideal (negatif)				
C4	Makan buah cukup 2-3 kali dalam satu minggu				
C5	Makan sayur cukup 2-3 kali dalam satu minggu				
C6	Secara tidak langsung konsumsi karbohidrat yang tinggi akan meningkatkan simpanan lemak didalam tubuh				
C7	Buah seperti pisang dan pepaya merupakan buah yang sedikit kandungan vitaminnya karena merupakan buah yang harganya murah (negatif)				
C8	Dengan hanya tidak sarapan/makan pagi, berat badan akan langsung menurun (negatif)				
C9	Minum hanya pada saat kita merasa haus saja akan berdampak sangat baik untuk kesehatan (negatif)				

C10	Minum air putih 2 liter (8 gelas) perhari baik untuk kesehatan				
C11	Makanan yang sudah dimasak lebih baik ditutup agar tidak di hinggapi lalat				
C12	Tidak baik jika berolahraga lebih dari satu kali dalam satu minggu (negatif)				
C13	Orang yang kurus tidak perlu aktivitas fisik/olahraga secara rutin (negatif)				
C14	Mencuci tangan dengan air bersih sebelum makan tidak perlu dilakukan (negatif)				
C15	Tidak adanya komposisi dan tanggal kadaluarsa pada label kemasan makanan, tidak penting bagi saya (negatif)				
C16	Bersepeda lebih baik daripada naik motor				
C17	Makan pagi membuat konsentrasi belajar lebih baik				
C18	Makan makanan seperti <i>junk food</i> sebaiknya dihindari				
C19	Memantau berat badan setiap bulan tidak perlu dilakukan (negatif)				
C20	Ketika makan, kita tidak perlu mengonsumsi sayur dan buah-buahan (negatif)				
C21	Membatasi konsumsi pangan manis, asin, dan berlemak akan berdampak baik bagi tubuh				

Sumber: Vinny (2017)

Penjelasan :

Pertanyaan positif pada pertanyaan nomor : 1, 2, 4, 5, 6, 10, 11, 16, 17, 18, 21

Pertanyaan negatif pada pertanyaan nomor : 3, 7, 8, 9, 12,13, 14, 15, 19, 20

Lampiran 6. Hasil Olah Data

Distribusi Responden Berdasarkan Usia

usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 14 tahun	3	2.7	2.7	2.7
15 tahun	95	86.4	86.4	89.1
16 tahun	9	8.2	8.2	97.3
17 tahun	3	2.7	2.7	100.0
Total	110	100.0	100.0	

Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

jenis_kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid perempuan	70	63.6	63.6	63.6
laki-laki	40	36.4	36.4	100.0
Total	110	100.0	100.0	

Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Gizi

pengetahuan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid baik	93	84.5	84.5	84.5
kurang	17	15.5	15.5	100.0
Total	110	100.0	100.0	

Distribusi Responden Berdasarkan Uang Saku

uang_saku

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid rendah	79	71.8	71.8	71.8
tinggi	31	28.2	28.2	100.0
Total	110	100.0	100.0	

Distribusi Responden Berdasarkan Sikap dalam memilih makanan

sikap

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid positif	63	57.3	57.3	57.3
negatif	47	42.7	42.7	100.0
Total	110	100.0	100.0	

Crosstabulasi pengetahuan gizi dengan sikap dalam memilih makanan

pengetahuan * sikap Crosstabulation

			sikap		Total
			positif	negatif	
pengetahuan	baik	Count	57	36	93
		% within pengetahuan	61.3%	38.7%	100.0%
	kurang	Count	6	11	17
		% within pengetahuan	35.3%	64.7%	100.0%
Total		Count	63	47	110
		% within pengetahuan	57.3%	42.7%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	3.969 ^b	1	.046		
Continuity Correction ^a	2.978	1	.084		
Likelihood Ratio	3.940	1	.047		
Fisher's Exact Test				.062	.043
Linear-by-Linear Association	3.933	1	.047		
N of Valid Cases	110				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 7.26.

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for pengetahuan (baik / kurang)	2.903	.987	8.537
For cohort sikap = positif	1.737	.894	3.372
For cohort sikap = negatif	.598	.387	.924
N of Valid Cases	110		

Crosstabulasi uang saku dengan sikap dalam memilih makanan

uang_saku * sikap Crosstabulation

			sikap		Total
			positif	negatif	
uang_saku rendah	Count	51	28	79	
	% within uang_saku	64.6%	35.4%	100.0%	
tinggi	Count	12	19	31	
	% within uang_saku	38.7%	61.3%	100.0%	
Total	Count	63	47	110	
	% within uang_saku	57.3%	42.7%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	6.078 ^b	1	.014		
Continuity Correction ^a	5.068	1	.024		
Likelihood Ratio	6.053	1	.014		
Fisher's Exact Test				.018	.012
Linear-by-Linear Association	6.023	1	.014		
N of Valid Cases	110				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 13.25.

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for uang_saku (rendah / tinggi)	2.884	1.224	6.796
For cohort sikap = positif	1.668	1.040	2.674
For cohort sikap = negatif	.578	.384	.870
N of Valid Cases	110		